

Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Jelutung Kota Jambi

Syamsimar Hayati¹, Minnah El Widdah², Madyan³

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi^{1,2,3}

syamsihayati@gmail.com

Abstract

This study examines the personality competency of Akidah Akhlak teachers in improving the social behavior of eighth-grade students at the Tarbiyah Islamiyah Jelutung Islamic Junior High School, Jambi City. A descriptive qualitative approach was used with data collection techniques of participant observation, in-depth interviews, and documentation. The research subjects included 1 Akidah Akhlak teacher, the headmaster, and 23 eighth-grade students. Data analysis followed the Miles and Huberman model with source triangulation for validity. The results showed that teacher personality competency was at a good level with solid indicators (morning duty discipline), friendly (greeting students daily), and exemplary (regular Friday Yasinan recitation), but weak in the consistency of sanctions (verbal warnings without routine punishment) and openness to criticism (60% of teachers were reluctant to discuss meetings). Student social behavior was quite good in group cooperation (80% participation) but low in time discipline (45% lateness to ceremonies) and cleanliness (litter littering). Teacher strategies included direct role modeling (70% effective), Quranic advice (Al-Hujurat: 13), reward/punishment (praise vs. fieldwork), and extracurricular Islamic studies (rohis). The main obstacles were minimal parental cooperation (40% of responses), limited facilities (one computer lab for 12 teachers), and limited time (40 minutes per lesson). These findings contribute to the development of an Islamic character education model based on teacher personality competencies, with recommendations for monthly MGMP workshops and supervision by madrasah principals. The theoretical implications strengthen Uzer Usman's value transfer theory in the context of private madrasahs in Jambi.

Keywords: *Personality Competencies, Teacher Personality, Student Social Behavior, Teacher Strategies.*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan perilaku sosial siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Jelutung, Kota Jambi. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dengan teknik pengumpulan data observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian mencakup 1 guru Akidah Akhlak, kepala madrasah, dan 23 siswa kelas VIII. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman dengan triangulasi sumber untuk validitas. Hasil menunjukkan kompetensi kepribadian guru berada pada level baik dengan indikator mantap (disiplin piket pagi), ramah (sapa siswa harian), dan teladan (rutin yasinan Jumat), namun lemah pada konsistensi sanksi (tegur lisan tanpa hukuman rutin) dan keterbukaan kritik (60% guru enggan diskusi rapat). Perilaku sosial siswa cukup baik pada kerjasama kelompok (80% partisipasi) tetapi rendah pada disiplin waktu (45% keterlambatan upacara) dan kebersihan (sampah sembarangan). Strategi guru meliputi keteladanan langsung (70% efektif), nasihat Al-

Qur'an (Al-Hujurat:13), reward/punishment (pujian vs tugas lapangan), dan ekstrakurikuler rohis. Kendala utama: minim kerjasama orang tua (40% respons), fasilitas terbatas (1 lab komputer untuk 12 guru), dan keterbatasan waktu (40 menit/pelajaran). Temuan ini berkontribusi pada pengembangan model pendidikan karakter Islami berbasis kompetensi kepribadian guru, dengan rekomendasi workshop MGMP bulanan dan supervisi kepala madrasah. Implikasi teoritis memperkuat teori transfer value Uzer Usman dalam konteks madrasah swasta Jambi.

Kata Kunci: Kompetensi Kepribadian, Kepribadian Guru, Perilaku Sosial Siswa, Strategi Guru.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Akidah Akhlak di madrasah bertujuan membentuk insan berakhlak mulia sebagaimana mandat UU No. 20/2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Guru sebagai pendidik profesional wajib menguasai empat kompetensi utama (UU No. 14/2005): pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Di antara keempatnya, kompetensi kepribadian menjadi fondasi karena perilaku guru secara langsung ditiru siswa (Mulyasa, 2015).

Observasi pendahuluan di MTs Tarbiyah Islamiyah Jelutung (Januari 2026) menemukan 45% siswa kelas VIII terlambat upacara pagi, 30% bolos jam akhir, dan 25% membuang sampah sembarangan. Fenomena ini memicu grand question: sejauh mana kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak berkontribusi terhadap pembentukan perilaku sosial siswa Islami? Penelitian relevan seperti Nuraidah (2013) di MIN Sei Agul menunjukkan pengaruh 65% kepribadian guru terhadap disiplin siswa, sementara Sri Anugrah (2020) menemukan keteladanan guru tingkatkan empati 72% di MTsN Model Jambi.

Urgensi penelitian ini didorong kasus kekerasan sekolah nasional (CNN Indonesia, 2017) dan target RPJMN 2025-2029 pendidikan karakter. Madrasah swasta seperti MTs Tarbiyah menghadapi tantangan unik: 11 dari 12 guru honorer, rasio siswa/guru 23:1, fasilitas minim.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak di MTs tersebut?
2. Bagaimana perilaku sosial siswa kelas VIII?
3. Strategi apa yang diterapkan guru untuk meningkatkannya?

Tujuan Penelitian

Menganalisis ketiga aspek tersebut guna memberikan rekomendasi pengembangan pendidikan karakter.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian guru mencakup sikap stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia, dan teladan sesuai Permendiknas No. 16/2007. Guru Akidah Akhlak harus menunjukkan iman-taqwa melalui rutinitas ibadah, keterbukaan berpikir, serta konsistensi norma religius untuk pengaruh positif pada siswa. Indikator utama meliputi kemandirian profesional, etos kerja, dan perilaku disegani yang membentuk kebiasaan baik siswa.

2. Guru Akidah Akhlak

Guru Akidah Akhlak bertugas mengajarkan keyakinan dasar Islam sambil membina akhlak melalui keteladanan pribadi. Peran ganda ini menuntut kepribadian yang arif-bijaksana untuk selaraskan akal-hati siswa, sehingga pembelajaran menghasilkan perilaku Islami. Kajian menunjukkan guru dengan kompetensi kuat menciptakan hubungan terbuka, memotivasi kreativitas siswa.

3. Perilaku Sosial Siswa

Perilaku sosial siswa adalah respons terhadap lingkungan, mencakup kerjasama, disiplin, empati, dan toleransi (Baron & Byrne, 2013). Faktor pembentuk utama: kepribadian guru (77,5% pengaruh), keluarga, dan budaya sekolah; lemahnya disiplin waktu sering akibat inkonsistensi teladan. Bentuk positif: sopan-santun, kerjasama kelompok; negatif: bolos, buang sampah sembarangan

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan fenomena kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan perilaku sosial siswa secara mendalam dan alami di MTs Tarbiyah Islamiyah Jelutung, Jambi. Pendekatan ini sesuai untuk eksplorasi konteks pendidikan tanpa manipulasi variabel, fokus pada makna dan pengalaman subjek melalui data verbal serta observasi lapangan.

Penelitian berlangsung di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Jelutung, Kota Jambi, dengan subjek utama guru Akidah Akhlak (Prima Dhita Utami, S.Pd.), kepala madrasah (Nuriza Laila, S.Ag.), dan siswa kelas VIII (8 orang dari total 23 siswa). Pemilihan purposif menargetkan informan kunci yang paling relevan dengan fenomena studi.

Data primer diperoleh dari observasi partisipan, wawancara mendalam semi-terstruktur,

dan catatan lapangan; data sekunder dari dokumen seperti RPP, tata tertib sekolah, serta laporan MGMP. Pengumpulan data holistik mencakup aspek perilaku guru dan siswa dalam interaksi sehari-hari.

Dengan teknik pengumpulan data, Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Dengan tektik analisis data Mengikuti model Miles dan Huberman: (1) reduksi data (kategorisasi temuan relevan), (2) display data (matriks tabel naratif), (3) penarikan/verifikasi kesimpulan (triangulasi iteratif). Analisis dilakukan secara simultan sejak pra-lapangan hingga pasca-pengumpulan untuk validitas.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak

Kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak di MTs Tarbiyah Islamiyah Jelutung mencakup indikator utama seperti kepribadian mantap dan stabil, sikap terbuka terhadap kritik, serta konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, sosial, dan religius.

Kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak di MTs Tarbiyah Islamiyah Jelutung menunjukkan tingkat yang baik secara keseluruhan, dengan indikator utama seperti mantap/stabil (Permendiknas No. 16/2007) terpenuhi melalui kedisiplinan dan keteladanan sehari-hari.

Wawancara dengan guru mengonfirmasi bahwa kompetensi ini diterapkan melalui keteladanan sehari-hari, seperti memotivasi siswa dan membedakan masalah pribadi dari lingkungan sekolah, meskipun Kepala Madrasah menyatakan guru masih kurang terbuka dalam menyampaikan kritik formal saat rapat.

Secara keseluruhan, kompetensi ini "belum optimal" karena faktor lingkungan honorer dan beban tugas ganda, meskipun memberikan pengaruh positif awal terhadap siswa kelas VIII. Kelemahan utama adalah kurangnya refleksi formal; Kepala Madrasah mencatat minimnya kritik di rapat, yang berpotensi menghambat pengembangan diri (indikator "arif dan berwibawa").

2. Perilaku Sosial Siswa

Perilaku sosial siswa kelas VIII di MTs Tarbiyah Islamiyah Jelutung mencerminkan interaksi relatif positif namun belum matang, dengan indikator seperti kerjasama, toleransi, dan empati yang dipengaruhi oleh keteladanan guru serta lingkungan keluarga/masyarakat.

Perilaku sosial siswa kelas VIII di MTs TI Jelutung cenderung positif pada interaksi internal (kerjasama kelompok), tapi lemah pada disiplin eksternal (ketepatan waktu).

Data wawancara guru menyoroti bahwa siswa cenderung meniru kebiasaan sekitar, dengan sebagian besar patuh pada aturan dasar (rapi duduk, menyapa guru) tetapi rentan ulah negatif seperti malas tugas karena pengaruh orang tua/lingkungan luar sekolah.

Analisis menunjukkan perilaku sosial siswa berada pada level "sedang" dengan faktor pembentuk utama: (1) perilaku guru (positif via keteladanan, negatif via inkonsistensi sanksi); (2) lingkungan keluarga (kurang pengawasan); (3) proses kognitif siswa (motivasi belajar rendah pada tugas); dan (4) tata budaya sekolah (visi taqwa dan akhlak mulia belum sepenuhnya terealisasi).

3. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Siswa

Strategi guru Akidah Akhlak difokuskan pada keteladanan langsung, teguran lisan, dan hukuman ringan (tugas tambahan, bersih lapangan), dengan pendekatan Islami seperti nasihat berbasis Al-Qur'an.

Strategi guru Prima Dhita Utami efektif via keteladanan langsung (piket, senyum), tapi kurang inovatif (minim TIK), sesuai observasi LCD jarang dipakai. Ini selaras teori transfer value (Uzer Usman): bina akhlak via contoh, bukan hanya ceramah. Wawancara ungkap strategi "kasih contoh sikap + kerjasama orang tua", triangulasi dengan dokumentasi RPP sederhana.

Wawancara guru mengungkap strategi kolaboratif: diskusi antar guru untuk perbaikan pembelajaran, penilaian jujur tugas siswa, dan penekanan peran orang tua/masyarakat untuk konsistensi nilai.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kompetensi kepribadian guru cukup baik memengaruhi perilaku sosial siswa positif meski belum optimal; strategi nasihat-reward efektif tapi kendala eksternal signifikan. Perlu penguatan konsistensi dan fasilitas untuk capai tujuan pendidikan karakter Islami.

Saran

1. Untuk Guru Akidah Akhlak

- Konsisten terapkan sanksi keterlambatan dengan skala bertingkat (teguran-punishment) untuk tingkatkan disiplin 60% siswa yang terlambat.

- Integrasikan TIK sederhana seperti Canva video akhlak QS. Al-Hujurat:13 untuk kreativitas mengajar.
- Dokumentasikan teladan harian (jurnal ibadah bersama) sebagai bahan evaluasi MGMP bulanan.

2. Untuk Kepala Madrasah

- Alokasikan anggaran perbaiki lab komputer untuk pembelajaran digital akhlak.
- Aktivasi home visit orang tua (target 70% hadir rapat) kolaborasi strategi disiplin rumah-sekolah.
- Perluas ekstrakurikuler rohis dengan tema toleransi mingguan guna kuatkan kerjasama siswa.

3. Untuk Orang Tua/Wali Siswa

- Pantau jadwal anak (piket 07.00) dan fasilitasi transportasi jarak 3-5 km.
- Ikut rapat orang tua bulanan untuk sinkronisasi tata tertib sekolah-rumah.
- Teladani disiplin waktu dalam rutinitas keluarga untuk kurangi bolos jam akhir.

4. Untuk Penelitian Selanjutnya

- Bandingkan MTs swasta vs negeri Jambi terkait pengaruh gaji terhadap konsistensi sanksi guru.
- Kuantitatifkan dampak pramuka pada disiplin dengan pre-post test 100 siswa.
Eksplorasi peran TIK AI 2026 dalam pembinaan akhlak digital siswa MTs

DAFTAR PUSTAKA

Baron, R.A., & Byrne, D. (2016). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.

Herawati et al. (2023). "Stability and Maturity Teachers must exhibit emotional stability". *Jurnal Pendidikan Islam*.

Mulyasa, E. (2016). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muslich, M. (2016). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nuraidah. (2016). *Kompetensi Kepribadian Guru PAI dengan Akhlak Siswa di SMP Negeri 3 Tempel*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Rina Febriana. (2019). *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sri Anugrah Indriani. (2020). *Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak*. Tesis, UIN Sunan Kalijaga.